

## PENERAPAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS GOOGLE CLASSROOM PADA MASA PANDEMI MAHASISWA STKIP PARIS BARANTAI

**Radiatul Adawiah**

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Paris Barantai

[radiatuladawiahku85@gmail.com](mailto:radiatuladawiahku85@gmail.com)

### **Abstract**

*The research subjects were 19 students in semester 2 of the 2019/2020 academic year. This research was designed in the form of One Group. The data were collected by using test learning outcomes and observations. Data were analyzed using qualitative descriptive. The results achieved after implementing Google Classroom-based learning on Trigonometry material, which are in the high category on the subject of Trigonometry, obtained an average score for cycle 1 of 75 in cycle 2 of 76.9 then an increase of 11.9 from the ideal score 100. The percentage of student learning completeness in the first cycle was 73.84% of 19 students while in the second cycle the percentage of student learning completeness increased to 89.47% from 19 students. There was an increase in the frequency of student attendance, the activeness and seriousness of students in the teaching and learning process according to the results of observations during the action. From the results of the analysis, it can be concluded that learning with the application of distance learning based on Google Classroom can improve the learning outcomes of second semester students, especially in the Trigonometry subject.*

**Keywords:** Distance learning, Google Classroom, Pandemic Period.

### **PENDAHULUAN**

Tujuan pembelajaran matematika yaitu diharapkan agar peserta didik dapat berpikir secara logis, kritis, menghargai, komunikasi, dan dapat memecahkan suatu permasalahan di masa akan datang. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekitar. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Guru besar University of Applied Science and Arts, Hannover, Germany and Senior Experten Services (SES) Germany, Prof. Dr. Gerhard Fortwengel, menyebutkan wabah corona ini justru menjadi katalis hebat yang memacu dunia pendidikan. Seperti mendorong lebih banyak pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas pembelajaran jarak jauh Ika (2020). Metode pembelajaran secara daring ini, masih akan terus dijalankan saat pandemik. Tidak hanya perkuliahan yang dilakukan secara daring namun di setiap sector persekolahan juga melaksanakan pembelajaran secara daring, hal serupa juga diterapkan untuk kegiatan praktikum, pelaksanaan tugas akhir dan wisuda

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-

sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) Sawangan, Pusdiklat (2020).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengapsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

Mahasiswa dalam belajar membutuhkan motivasi yaitu suatu dorongan atau kekuatan yang menyebabkan mahasiswa mempunyai keinginan belajar. Dosen memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Dosen dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Media

pembelajaran dapat digunakan untuk membantu dosen menciptakan pembelajaran yang menarik. Di era teknologi yang semakin berkembang ini maka program pembelajaran diarahkan untuk bisa memanfaatkan teknologi yang lebih baik. Salah satu pemanfaatan teknologi saat ini adalah *e-Learning* menggunakan web untuk mengaksesnya. Hal ini sangat memungkinkan karena kebanyakan mahasiswa saat ini memiliki smart phone jadi lebih memudahkan dalam mengakses dimanapun mereka berada dan kapanpun juga. Pemanfaatan *e-learning* yang bisa dimanfaatkan saat ini adalah menggunakan LMS (Learning Management System).

STKIP Paris Barantai Kotabaru telah melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media *e-learning*. Aplikasi Google classroom adalah salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Dalam proses pembelajarannya mahasiswa diberikan penugasan oleh dosen untuk mengisi absensi sekaligus mengirimkan tugas dengan waktu yang telah ditentukan oleh dosen itu sendiri sehingga dalam aplikasi di google classroom tersebut semua dapat tercatat kehadiran, keaktifan, tugas dan dapat juga dilakukan ujian Semester dan ujian akhir semester.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada peningkatan Penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis google classroom terhadap hasil belajar matematika mahasiswa STKIP Paris Barantai Kotabaru pada mata kuliah Terigonometri semester genap tahun pelajaran 2019/2020?

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pengertian belajar menurut Aunurrahman (2011: 20), Proses belajar merupakan suatu proses organik, dimana seseorang menemukan sesuatu, bukan suatu proses mekanik sekedar mengumpulkan fakta, maka dalam pandangan konstruktivisme proses belajar seseorang mengalami perubahan konsep. Pengetahuan yang dimiliki seseorang bukanlah suatu yang sekali jadi, tetapi melalui suatu proses dinamis yang berlangsung terus menerus.

Aunurrahman (2011: 33) belajar merupakan kegiatan penting, setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar.

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak hanya di wujudkan dalam sebuah hasil prestasi siswa di sekolah, namun pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan apa yang telah dipelajari di sekolah dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari Muchlisin Riadi (2014).

Dalam mempelajari matematika, siswa perlu menghubungkan suatu konsep matematika dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Penekanan pada hubungan ini sangat diperlukan untuk kesatuan dan kontinuitas konsep dalam matematika sekolah sehingga siswa dapat dengan segera menyadari bahwa suatu konsep yang mereka pelajari memiliki persamaan atau perbedaan dengan konsep yang sudah mereka pelajari.

Fatkhan Amirul Huda (2019) Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peran yang cukup besar dalam kehidupan manusia terkhusus dalam dunia pendidikan sehingga matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan kritis, cermat, efektif, dan efisien.

Fatkhan Amirul Huda (Dharma., dkk 2019) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika. Adapun tujuan pembelajaran matematika khususnya di sekolah dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, mengetahui keterkaitan antar konsep dan mampu mengaplikasikan konsep; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas

keadaan atau masalah; dan (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggungjawab, kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Mereka harus *mendownload* dan membaca materi, menjawab quiz/soal serta mensubmit tugas secara mandiri. Kapabilitas pembelajaran *online* akan memberikan kinerja mahasiswa yang lebih bagus dibanding dengan pembelajaran konvensional, karena selain berpengetahuan mereka juga membutuhkan keterampilan dalam mengolahnya. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti Zoom, Google Meet, google classroom dan masih banyak lagi aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring. Itu salah satu pembelajaran yang banyak digunakan agar ada interaksi antar dosen dan mahasiswa.

Kelebihan penerapan pembelajaran Daring (1) Dapat diakses dengan mudah, perangkat teknologi seperti laptop, smartphone dan lain-lain yang dapat terhubung dengan internet kita sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari dimana saja dan kapan saja. (2) Biaya lebih terjangkau, agar mudah mengakses berbagai materi yang kita butuhkan cukup mendaftar sebagai member dalam pembelajaran daring karena biaya member lebih murah dibandingkan mengikuti les atau kursus lembaga pembelajaran. (3) waktu pembelajaran Fleksibel, karena waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar yang lain. (4) Wawasan yang luas, dengan menerapkan pembelajaran daring tentunya kita menemukan banyak hal yang semua belum diketahui.

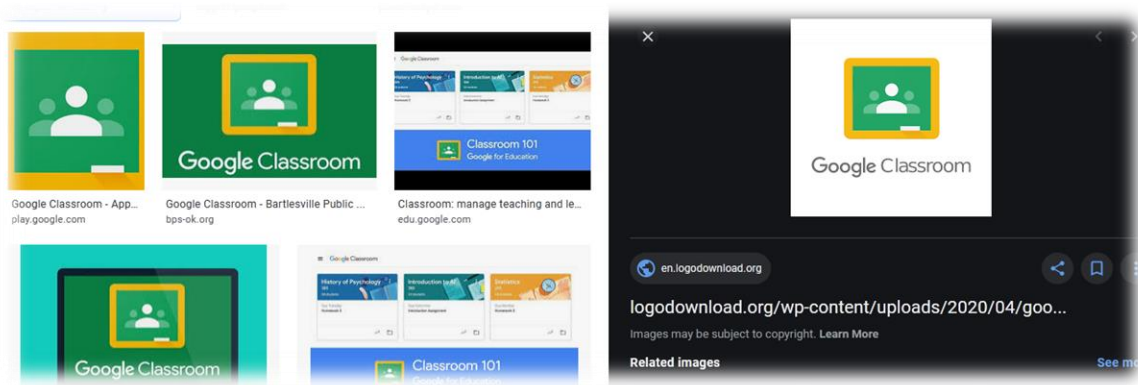
Kekurangan penerapan pembelajaran daring (1) keterbatasan akses internet, terbatasnya internet jika berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet yang stabil. Di Indonesia sendiri harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat. (2) Berkurangnya interaksi dengan pengajar. Pembelajaran daring bersifat satu arah sehingga menyebabkan interaksi pengajar dan mahasiswa menjadi berkurang. (3) Pemahaman terhadap materi, materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan sipengguna. (4) Minimnya pengawasan dalam belajar, pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar sehingga mudah kehilangan focus. Perlu adanya kesadaran diri sendiri agar proses belajar secara daring menjadi terarah.

Google classroom adalah aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dan sudah diterapkan di kampus STKIP Paris Barantai khususnya di Prodi Pendidikan Matematika. Aplikasi ini cukup membantu dalam proses pelaksanaan perkuliahan secara daring. Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas tugas yang dikumpulkan. Nirfayanti (Herman dalam Hammi, 2019:51). Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan Dosen dan Mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik Mahasiswa maupun Dosen dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Google classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi Dosen dan Mahasiswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para Dosen untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada Mahasiswa. Dosen memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada Mahasiswa selain itu, Dosen juga dapat membuka ruang diskusi bagi para Mahasiswa secara online. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan google classroom yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni. Aplikasi google classroom dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh

Dosen yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah. Terkait dengan anggota kelas dalam google classroom

Nirfayanti(Hammi, 2019) menjelaskan bahwa google classroom menggunakan kelas tersedia bagi siapa saja yang memiliki Google Apps for Education, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk gmail, dokumen, dan drive.Rancangan kelas yang mengaplikasikan google classroom sesungguhnya ramah lingkungan.Hal ini dikarenakan Mahasiswa tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tuganya.Google classroom dapat meningkatkan kreativitas dosen dalam memberikan materi perkuliahan di karenakan dalam pemberian materi di butuhkan banyak ide dalam merancang model pembelajaran dan strategi yang tepat sehingga mahasiswa lebih termotivasi dan kemudian hasil pembelajaran lebih efektif. Adapun gambaran umum aplikasi google classroom dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Tampilan Google Classroom

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil belajar matematika dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis google classroom mahasiswa STKIP Paris Barantai Kotabaru. Untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan melaksanakan tugas dengan proses pengkajian berdaur, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi Suharsimin Arikunto (2010:17).

Ruang lingkup subjek penelitian yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu seluruh Mahasiswa semester dua pada mata kuliah Trigonometri. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Shot Case Stud*, yaitu subjek diberi perlakuan (treatment) tertentu yang diikuti dengan pengamatan pada saat penerapan perlakuan dan melakukan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut. Perlakuan yang dimaksud adalah pembelajaran google classroom terhadap hasil belajar mahasiswa Semester II pada mata kuliah Trigonometri Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 20 Sampel.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Menurut Nasution (Sugiyono, 2013:306) Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tes hasil Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain : tes untuk mengukur inteligensi (IQ). Teknik tes sebenarnya termasuk teknik penelitian yang digunakan untuk tujuan evaluasi atau penilaian. Teknik tes paling banyak digunakan untuk menguji standar keberhasilan proses belajar mengajar belajar berupa soal Trigonometri, (2) Dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variabel

yang berupa catatan, daftar hadir, RPS, Dan Berita Acara Perkuliahan (BAP). Instrumen tersebut kemudian di validasi dan selanjutnya di gunakan dalam penelitian. Pengumpulan data meliputi : (1) Memberikan tes kepada subjek penelitian. Prosedur wawancara dilakukan satu hari kemudian. (2) Menganalisis hasil tes dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan mengintrepretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Tujuannya bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sebagaimana adanya.

$$\text{Mean} = \frac{(\sum f_i \cdot x_i)}{\sum f_i} \quad (1)$$

Keterangan :

$f_i$  = Frekuensi  
 $x_i$  = Nilai tengah

$$\text{Rumus varians : } s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)} \quad (2)$$

Rumus standar deviasi (simpangan baku) :

$$s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (3)$$

Keterangan :

$s$  = standar deviasi  
 $x_i$  = nilai  $x$  ke  $i$   
 $n$  = ukuran banyaknya data  
 $\bar{x}$  = nilai rata-rata

$$\text{Modus} = tb + \left( \frac{F_1}{F_1 + F_2} \right) p \quad (4)$$

Keterangan :

$tb$  = tepi bawah kelas median  
 $F_1$  = frekuensi tertinggi dikurangi frekuensi diatasnya  
 $F_2$  = frekuensi tertinggi dikurangi frekuensi dibawahnya  
 $P$  = interval

Skor tertinggi adalah nilai atau hasil belajar siswa yang tertinggi (nilainya) dan Skor terendah adalah nilai atau hasil belajar siswa yang terendah (nilainya). Sudijono (2013:54) menyatakan bahwa untuk memperoleh frekuensi relative (angka persenan) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad (5)$$

Keterangan:

P= Angka persentase

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Tujuan evaluasi pembelajaran jarak jauh adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi terhadap unit pelajaran yang disajikan dalam suatu mata kuliah terkhusus pada mata kuliah trigonometri. Data hasil belajar secara deskriptif dijabarkan pada tabel distribusi frekuensi sehingga akan terlihat capaian mahasiswa pada skor-skor tertentu Nirfayanti (2018:25). Acuan penilaian suatu mata kuliah dapat dilakukan menurut Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau Penilaian Acuan Normal (PAN), keberhasilan penilaian dinyatakan dalam bentuk huruf A, B, C, D dan E. Nilai A berarti baik sekali, B berarti Baik, C berarti Cukup, D berarti Kurang dan E berarti gagal pedoman ini mengacu kepada Pedoman Akademik STKIP Paris Barantai (2019)

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

| Rentang | Nilai | Bobot |
|---------|-------|-------|
| 80-100  | A     | 4     |
| 70-79   | B     | 3     |
| 60-69   | C     | 2     |
| 50-59   | D     | 1     |
| 0-49    | E     | 0     |

Sumber :Pedoman Akademik STKIP Paris Barantai (2019: 69)

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus di bawah :

$$NA = \frac{(1 \times A) + (2 \times T) + (3 \times MT) + (4 \times FT)}{10} \quad (6)$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

A = Afektif (Kepribadian)

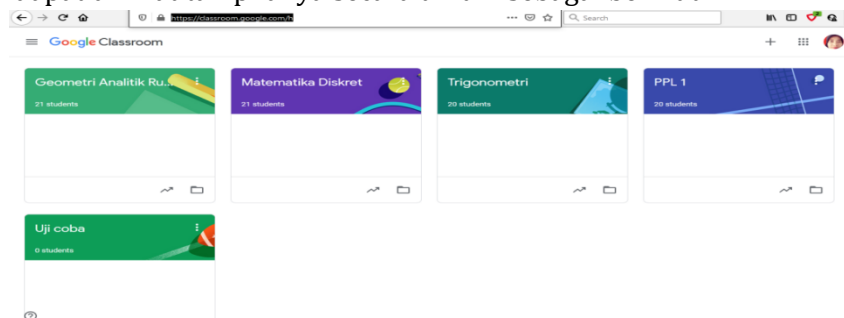
T = Rata-rata Nilai Tugas

MT = Nilai Midle Tes/ Ujian Tengah Semester

FT = Nilai Final Tes/ Ujian Akhir Semester

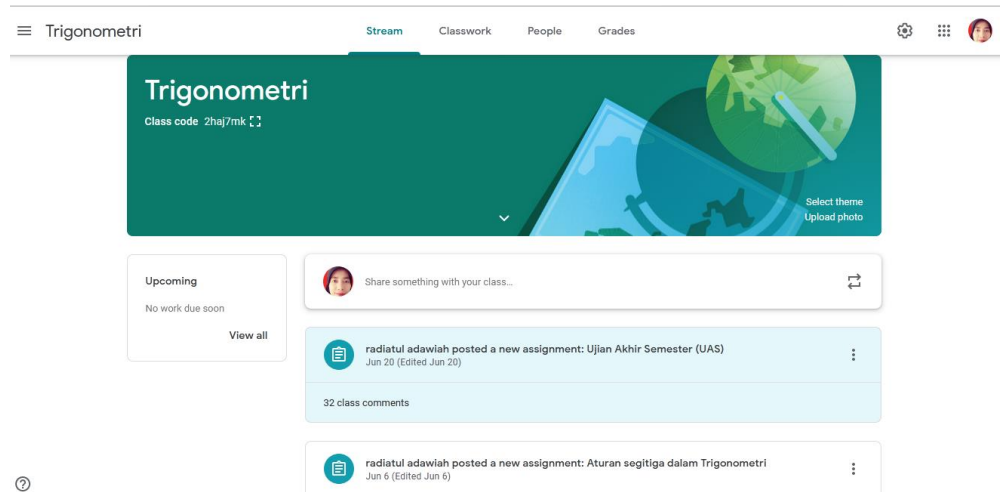
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan tentang pelaksanaan penelitian dalam rangka pengambilan data. Peneliti terlebih dahulu membuat kelas melalui link: <https://classroom.google.com/h>. Mata kuliah Trigonometri yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, dapat di lihat tampilanya secara umum sebagai berikut:



**Gambar 2.** Tampilan kelas di google classroom

Pada tampilan Gambar 2 di buat kelas dan di beri nama sesuai dengan mata kuliah yang di ajarkan. Mata kuliah Trigonometri yang merupakan fokus penelitian disini, adapun tampilannya dapat di sajikan sebagai berikut.



**Gambar 3.** Tampilan Kelas Trigonometri

Penggunaan aplikasi Google Classroom di semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 ini, ada 12 kali pertemuan termasuk Siklus 1 dan Siklus 2. Setelah di laksanakan tes hasil belajar untuk mata kuliah Trigonometri dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis Google Classroom dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Tes Belajar Siklus 1 dan siklus 2

| Rentang | Nilai | Bobot | Frekuensi siklus 1 | Persentase siklus 1 | Frekuensi siklus 2 | Persentase siklus 2 |
|---------|-------|-------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|
| 80-100  | A     | 4     | 7                  | 36.84               | 9                  | 47.37               |
| 70-79   | B     | 3     | 7                  | 36.84               | 8                  | 42.1                |
| 60-69   | C     | 2     | 3                  | 15.79               | 2                  | 10.53               |
| 50-59   | D     | 1     | 2                  | 10.53               | 0                  | 0                   |
| 0-49    | E     | 0     | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   |
| Jumlah  |       |       | 19                 | 100                 | 19                 | 100                 |

Di atas telah dibahas hasil belajar Siklus 1 dan Siklus 2 berdasarkan distribusi frekuensi, yang dapat dilihat bahwa mahasiswa sudah masuk kategori baik karena dapat kita lihat mahasiswa yang memperoleh Nilai A untuk siklus 1 sebanyak 7 mahasiswa kemudian untuk siklus 2 sebanyak 9 mahasiswa dengan presentasi masing-masing siklus 1 dan siklus 2 sebesar 36,84% dan 47.37%. Selanjutnya mahasiswa yang memperoleh nilai B untuk siklus 1 dan siklus 2, sebanyak 7 mahasiswa kemudian untuk siklus 2 sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase siklus 1 dan 2 sebesar 36,84% dan 42.1%. Kemudian yang memperoleh nilai C pada siklus 1 sebanyak 3 mahasiswa dan siklus 2 sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase siklus 1 dan siklus 2 sebesar 15,79% dan 10,53%. Selanjutnya yang memperoleh nilai D hanya terdapat pada siklus 1 sebanyak 2 orang. Dengan 10,53%.

Data statistik deskriptif berikut memberikan gambaran yang sistematis tentang informasi hasil penelitian pada penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis Google Classroom dimasa pandemi. Adapun hasil statistik deskriptif dimana terdapat 19 subjek yang merupakan



mahasiswa STKIP Paris Barantai prodi pendidikan Matematika Semester II pada mata kuliah Trigonometri. Dapat ditampilkan pada tabel 3. Berikut ini.

**Tabel 3.** Data Statistik Siklus 1 dan siklus 2

| Statistik       | Nilai Statistik Siklus | Nilai Statistik Siklus |
|-----------------|------------------------|------------------------|
|                 | 1                      | 2                      |
| Subjek          | 19                     | 19                     |
| Nilai Ideal     | 100                    | 100                    |
| Nilai Rata-rata | 75                     | 76.9                   |
| nilai tertinggi | 83                     | 85                     |
| Nilai terendah  | 53                     | 60                     |
| Rentang nilai   | 10                     | 10                     |
| Median          | 77                     | 78                     |
| Modus           | 77                     | 80                     |
| Standar Deviasi | 1043.21                | 936.15                 |
| Variansi        | 32.3                   | 30.6                   |

Berdasarkan Tabel 3 nilai Statistik Siklus 1 sebanyak 19 subjek, Dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata mahasiswa untuk mata kuliah Trigonometri pada siklus 1 sebanyak 75 dan pada siklus 2 sebanyak 76.9, dimana nilai ideal adalah 100. Selanjutnya data statistik nilai tertinggi siklus 1 sebanyak 83 dan siklus 2 sebanyak 85, kemudian nilai terendah siklus 1 dan siklus 2 masing 53. Dan 60. Kemudian Median dari data statistik siklus 1 sebanyak 77 dan siklus 2 sebanyak 78. Adapun Modus dari data statistik pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu diperoleh 77 dan 80. Selanjutnya Standar Deviasi pada Siklus 1 sebanyak 1043,21 dan pada siklus 2 sebanyak 936,15. Kemudian nilai Variansi pada siklus 1 sebesar 32,3 dan pada siklus 2 sebesar 30,6.

Hasil Tes belajar mata kuliah Trigonometri dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis google classroom memiliki peningkatan yang signifikan. Berdasarkan Tabel 2 Hasil tes belajar siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan presentase nilai mengalami peningkatan. Mahasiswa yang memperoleh nilai A dari siklus 1 terdapat 7 mahasiswa dan setelah di adakan siklus 2 meningkat menjadi 9 mahasiswa. Begitu pula untuk nilai B mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari 7 mahasiswa meningkat menjadi 8 mahasiswa dan diikuti persentase juga meningkat menjadi 42,1% yang awalnya 36,84%. Pada Tabel 3, Menunjukkan peningkatan nilai Rata-rata mahasiswa dari siklus 1 ke siklus 2.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa, kemampuan Hasil Penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis Google Classroom mahasiswa berada pada kategori tinggi pada pokok bahasan Trigonometri, di diperoleh skor rata-rata untuk siklus 1 sebesar 75 pada siklus 2 sebesar 76,9 kemudian mengalami peningkatan sebanyak 11,9 dari skor ideal 100. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 73,84% dari 19 mahasiswa sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 89,47 % dari 19 mahasiswa. Terjadi peningkatan frekuensi kehadiran siswa, keaktifan dan kesungguhan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan hasil observasi selama tindakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Arikunto Suharsimin. (2010). Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas.
- Ika.(2020). Membedah Tantangan Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19  
<https://ugm.ac.id/id/berita/19552-membedah-tantangan-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>. Di akses 21 juli 2020.
- Harnani Sri. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.  
<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>. Di akses 21 juli 2020.
- Huda Fatkhan Amirul. (2019). Pembelajaran daring <http://fatkhan.web.id/pengertian-pembelajaran-matematika/>. Diakses 21 juli 2020
- Nirfayanti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. <https://eournal.my.id/proximal/article/view/211/173>. Di akses 21 juli 2020
- Nirfayanti. (2018). Efektifitas Pembelajaran Program Linear Berbantuan Geogebra Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa <https://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proximal/article/viewFile/1047/902>. Di akses 22 juli 2020
- Sawangan, Pusdiklat. (2020). <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/> Di akses 23 Juli 2020
- STKIP Paris Barantai. (2019). Pedoman Akademik (Sistem manajemen dan Informasi Terpadu).
- Sudijono, A. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Riadi Muchlisin. (2014). Pembelajaran Matematika <https://www.kajianpustaka.com/2014/04/pembelajaran-matematika.html>. Di akses 21 juli 2020